

**PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA KERAGAMAN
KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK DALAM PEMENUHAN TARGET
KURIKULUM**

Arif Bima Fajar Wahyudi

Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Malang
Arifbima195@gmail.com

Puguh Darmawan

Departemen Matematika
Universitas Negeri Malang
puguh.darmawan.fmipa@um
.ac.id

ABSTRACT

This study aims to collect various literature reviews and explain concepts related to differentiated learning to fulfill curriculum targets with a diversity students. Differentiated learning involves managing, monitoring, assisting, and guiding students' activities based on their individual learning profiles, readiness, and interests. The method used in writing this article is a literature review study from articles, journals, books, the internet, and other literary sources. The findings of the literature review demonstrate that the aim of differentiated learning to coordinate learning by paying attention to learning interests, learning readiness and learning preferences, accommodating students so that learning objectives can be achieved by all students, increasing motivation and learning outcomes, establishing teacher and student interaction and building attitudes appreciate diversity. The conclusion drawn is that differentiated learning offers opportunities for students to learn effectively and naturally with teachers capable of employing suitable methods and approaches.

Keywords: *Differentiated learning, inclusion, curriculum*

PENDAHULUAN

Membangun masyarakat yang maju dan berdaya saing bergantung pada pendidikan. Setiap negara memiliki tanggung jawab yang besar untuk memastikan bahwa pendidikan anak-anak diberikan sesuai dengan peraturan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan realisasi potensi setiap orang. Hal ini merupakan sarana untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan bagi semua individu. Kualitas pendidikan mencerminkan kemajuan, kedamaian, dan sikap yang positif dalam masyarakat. Hal ini tentunya menjadi fokus seluruh pemangku kepentingan, sehingga memunculkan berbagai konsep perubahan kurikulum yang dilakukan untuk menyesuaikan kondisi yang ada (Faiz et al., 2022). Salah satunya dengan munculnya kurikulum yang baru.

Kurikulum menjadi Salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari dunia Pendidikan. Segala aktivitas pembelajaran di dalam ruang kelas mengikuti pedoman kurikulum yang ada. Kurikulum dapat diibaratkan sebagai inti atau esensi, sedangkan proses pembelajaran adalah manifestasinya. Tanpa keberadaan kurikulum dalam

pendidikan, maka arah dan perkembangan pendidikan menjadi tidak jelas. Salah satu alat yang digunakan untuk mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan adalah kurikulum, akan tetapi kurikulum tidak bersifat kaku dan bisa diubah (Santika, Suarni, & Lasmawan, 2022). Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Di berbagai negara, kurikulum terus mengalami perubahan mengikuti perkembangan sistem pendidikan yang ada, termasuk juga kurikulum yang ada di Indonesia. Dalam dunia pendidikan, mencapai sasaran kurikulum dan memperhatikan keragaman siswa adalah dua aspek yang sangat penting. Setiap lembaga pendidikan perlu mengakomodasi keragaman siswa. Tiap individu siswa memiliki karakteristik unik, termasuk latar belakang, kebudayaan, keyakinan, serta tingkat kemampuan yang beragam. Mereka juga memiliki kebutuhan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu, memahami dan menghargai diversitas ini merupakan hal yang sangat esensial bagi para pendidik. Setiap kurikulum memiliki tujuan yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan. Kurikulum berperan sebagai kerangka acuan untuk proses pengajaran dan pembelajaran, serta menetapkan target yang harus dicapai oleh siswa di setiap tingkatan pendidikan. Oleh sebab itu kita di kenalkan oleh kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah suatu rencana pendidikan yang disusun untuk mendukung implementasi paradigma baru dalam pembelajaran, yang menekankan pada penguasaan materi dasar serta pengembangan kemampuan individu peserta didik sesuai dengan potensinya. Dengan pendekatan kurikulum merdeka, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar dalam lingkungan yang santai dan tanpa tekanan, sehingga mereka dapat mengekspresikan bakat alami mereka dengan lebih bebas. Kurikulum merdeka berfokus pada kebebasan dan kreativitas berpikir. Dengan kata lain, hal ini dapat di artikan bahwa kurikulum merdeka menawarkan pendidikan yang bermutu, mendorong pemikiran kritis, ekspresif, beragam, progresif, dan aplikatif bagi siswa. Konsep merdeka belajar ini sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditekankan oleh Ki Hajar Dewantara, yang berfokus pada pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik sehingga mereka dapat belajar secara mandiri dan menemukan jalan mereka sendiri. Dalam kurikulum merdeka, guru diberi kesempatan untuk merancang pembelajaran yang

memperhatikan segala kebutuhan peserta didik, sehingga mendorong munculnya pendekatan baru dalam belajar yang disebut sebagai pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah pendekatan yang mempertimbangkan perbedaan individualitas dalam mengajar, dengan fokus pada pengakuan dan pemanfaatan keragaman peserta didik dalam pembelajaran. Dengan memahami setiap peserta didik secara individu, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih sesuai, menarik, dan efektif. Dalam proses diferensiasi, pendidik perlu mengenali gaya belajar, pemahaman materi, dan minat peserta didik. Dengan menerapkan pendekatan diferensiasi, pendidik dapat menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan kurikulum sambil tetap menyediakan pembelajaran inklusif dan bermutu. Pendekatan ini juga mendorong partisipasi aktif peserta didik karena mereka merasa dihargai dan didengarkan oleh pendidik. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran diferensiasi juga dikenal dengan istilah pembelajaran differential. Menurut Schöllhorn (2000) pembelajaran diferensial adalah model pembelajaran motorik yang dicangkokkan pada pentingnya variabilitas gerakan dan berakar pada teori sistem dinamis gerakan manusia. Pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan prinsip pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, yang menekankan bahwa pendidikan memberikan arahan terhadap semua potensi alami yang dimiliki anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan seoptimal mungkin, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, peran pendidik adalah untuk mengarahkan pertumbuhan atau perkembangan potensi alami yang dimiliki anak-anak, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan mengembangkan potensi-potensi yang ada.

Melalui artikel ini, penulis berharap dapat menginspirasi dan mendorong sesama pendidik untuk merangkul keragaman siswa dan menerapkan pendekatan pengajaran yang inklusif dan diferensiasi. Dengan memahami dan menghargai perbedaan siswa serta memenuhi target kurikulum, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih cerah dan inklusif melalui Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah tinjauan pustaka atau literature review. Tinjauan pustaka merupakan suatu metode yang digunakan untuk menghimpun informasi atau referensi yang berkaitan dengan suatu topik tertentu, yang dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, internet, dan koleksi pustaka lainnya. Jurnal yang dipilih untuk direview adalah artikel penelitian dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi. Kriteria jurnal yang terpilih untuk direview adalah jurnal yang memuat tema pembelajaran berdiferensiasi atau differential learning.

Literature Review ini disusun menggunakan pendekatan naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis berdasarkan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan penelitian. Jurnal-jurnal penelitian yang relevan dengan tema tersebut kemudian dikumpulkan dan disusun ringkasannya. Begitu pula dengan buku, sumber internet, dan referensi pustaka lainnya, semua disusun menggunakan pendekatan yang sama dalam pembuatan ringkasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemenuhan target kurikulum dalam konteks keragaman siswa adalah tantangan yang harus dihadapi oleh setiap pendidik. Dalam bab ini, saya membahas lebih dalam tentang pendekatan diferensiasi dan inklusi dalam mengatasi tantangan ini sekaligus mengaitkannya dengan pemenuhan target kurikulum.

A. Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam menjalankan peran utamanya sebagai seorang pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengajaran yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Namun, mengingat setiap peserta didik memiliki keunikannya sendiri dalam gaya belajar, tingkat pemahaman, dan minat, pendidik perlu menggunakan pendekatan diferensiasi untuk mengatasi keragaman tersebut. Pendekatan diferensiasi menyoroti pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap setiap peserta didik secara individual. Guru harus dapat mengenali gaya belajar, tingkat pemahaman terhadap materi, dan minat yang dimiliki oleh siswa. Dengan memahami karakteristik siswa secara menyeluruh, pendidik dapat mengembangkan strategi pengajaran yang sesuai, menggabungkan berbagai

pendekatan pengajaran, dan menyediakan sumber daya yang relevan. Dalam pendekatan diferensiasi, pendidik tidak hanya menyampaikan pengajaran yang seragam kepada semua peserta didik. Sebaliknya, mereka menyesuaikan pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk menggunakan berbagai metode dan teknik pengajaran yang beragam, seperti penyediaan materi tambahan, pembentukan kelompok belajar, pemanfaatan teknologi, atau pendekatan berbasis proyek. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi atau langkah yang diambil oleh guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Tomlinson (2001), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Meskipun begitu, pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti bahwa guru harus menggunakan 32 metode pengajaran yang berbeda untuk mengakomodasi 32 siswa yang berbeda. Juga bukan berarti guru harus meningkatkan jumlah soal untuk siswa yang menyelesaikan tugas dengan cepat dibandingkan dengan yang lain. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukan memberikan proses pembelajaran yang ribet dan semrawut yang membuat guru harus membuat rencana pembelajaran sekaligus dan harus kesana kemari menghampiri beberapa peserta didik dalam waktu bersamaan untuk memecahkan permasalahan (Herwina, 2021).

Saat guru merespon kebutuhan belajar peserta didik, itu berarti guru sedang melakukan diferensiasi pembelajaran dengan cara menambah, meluaskan, atau menyesuaikan waktu agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Adapun tujuan pembelajaran berdiferensiasi menurut Marlina (2019) dalam artikel Herwina (2021), yaitu:

1. Agar peserta didik terbantu dalam proses pembelajaran. Guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan peserta didik. Hal ini bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai oleh seluruh peserta didik.
2. Dengan tujuan meningkatkan motivasi dan pencapaian belajar peserta didik, penting bagi guru untuk menyajikan materi yang sesuai dengan tingkat kesulitan

masing-masing peserta didik. Dengan memberikan pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan individu peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

3. Untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar .
4. Dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri, ini akan membantu mereka menghargai serta terbiasa dengan keragaman potensi yang dimiliki.
5. Untuk meningkatkan kepuasan guru. Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, profil belajar, kesiapan belajar siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang melaporkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi progresif dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dari kurang aktif pada refleksi awal menjadi aktif (Sukendra, 2014). Dalam konteks pembelajaran secara di kelas, pembelajaran diferensiasi terkait tiga hal yakni minat, profil belajar dan kesiapan belajar.

Pertama, minat merupakan faktor penting yang memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dengan memahami minat siswa, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang menarik dan relevan bagi mereka. Pengakuan terhadap minat siswa dapat memacu motivasi mereka untuk belajar. Kedua, profil belajar siswa terkait dengan banyak faktor seperti: bahasa, budaya, kesehatan, keadaan keluarga, dan kekhususan lainnya. Selain itu juga profil belajar berhubungan dengan gaya belajar seseorang. Yang terakhir adalah kesiapan belajar. Kesiapan belajar adalah kapasitas dari peserta didik untuk mempelajari materi yang baru.

Pendidik perlu menjalin komunikasi yang baik bersama dengan peserta didik. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan memberikan dukungan yang sesuai dapat membantu mencapai pencapaian target kurikulum. Dengan berkomunikasi secara terbuka dan mendengarkan kebutuhan peserta didik, pendidik dapat mengatasi hambatan dan memastikan pemahaman materi oleh peserta didik.

B. Inklusi dalam Pendidikan

Selain pendekatan diferensiasi, penting bagi pendidik untuk memiliki pemahaman dan menerapkan konsep inklusi dalam konteks pendidikan. Inklusi mengacu pada pendekatan yang memperhatikan keberagaman peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dalam lingkungan pendidikan biasa. Tujuan inklusi adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang merata, adil, dan bermakna bagi seluruh peserta didik. Guru perlu mengakomodasi keberagaman peserta didik dengan mengadaptasi metode pengajaran, memberikan bantuan tambahan, serta menciptakan atmosfer belajar yang inklusif. Langkah-langkah ini mungkin melibatkan dukungan komprehensif dari pihak sekolah, pembentukan tim pendukung inklusi, dan partisipasi orang tua siswa dalam proses pendidikan.

Dalam situasi keberagaman peserta didik, pentingnya inklusi semakin meningkat. Guru harus memastikan bahwa semua peserta didik merasa dimasukkan, dihargai, dan didukung dalam suasana pembelajaran. Ini bisa dilakukan dengan menerapkan strategi seperti menggunakan alat bantu, memodifikasi kegiatan, membentuk kelompok, serta memberikan pengajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik. Melalui pendekatan inklusi, guru dapat menciptakan lingkungan yang menghargai perbedaan dan menumbuhkan rasa saling memahami antar peserta didik. Selain itu, inklusi juga menciptakan peluang untuk semua peserta didik belajar tentang keberagaman dan membangun hubungan positif dengan berbagai budaya dan latar belakang siswa.

C. Pemenuhan target kurikulum

Pemenuhan target kurikulum adalah salah satu tujuan utama dari proses pembelajaran. Kurikulum merupakan suatu rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, metode pengajaran, serta penilaian yang harus dicapai peserta didik. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang relevan, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik.

Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Perubahan ini dilakukan untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap lulusan serta untuk memperbarui standar sekolah sebagai institusi pendidikan. Perubahan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas rencana pembelajaran dan proses pembelajaran di

sekolah dalam upaya mencari solusi dari berbagai kesulitan menuju pendidikan yang berkualitas dan melahirkan lulusan yang kreatif, inovatif, kritis dan berkarakter tanggung jawab (Masykur, 2019).

Pembelajaran sebelumnya lebih fokus pada pencapaian target kurikulum daripada pada metode dan pendekatan yang digunakan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, ada perbedaan signifikan antara kurikulum saat ini dan yang sebelumnya. Kurikulum saat ini lebih menitikberatkan pada pengembangan kompetensi, yang mencakup kemampuan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam situasi nyata. Selain itu, kurikulum saat ini lebih mengakomodasi keberagaman peserta didik dengan memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individu peserta didik.

KESIMPULAN

Pendekatan diferensiasi memberi pelajaran untuk menghargai perbedaan peserta didik dan menggunakan berbagai strategi pengajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Dalam pendekatan ini, penulis melihat peserta didik sebagai individu yang memiliki keunikan dengan variasi minat, profil belajar, dan kesiapan belajar yang berbeda-beda. Dengan memahami perbedaan ini, penulis dapat merancang strategi pengajaran yang sesuai dan berhasil bagi masing-masing peserta didik.

Dalam pendekatan diferensiasi, guru perlu menyusun dan menerapkan strategi pengajaran yang menggabungkan berbagai pendekatan, seperti menyediakan materi tambahan, mengadopsi pembelajaran kolaboratif, memanfaatkan teknologi, atau menerapkan pendekatan proyek. Dengan menyajikan variasi pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik, penulis diharapkan mampu atau dapat meningkatkan tingkat keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Meskipun pendekatan diferensiasi penting, hal tersebut tidak memastikan pencapaian target kurikulum yang inklusif. Oleh karena itu, penting juga untuk mengadopsi pendekatan inklusi dalam sistem pendidikan kita. Inklusi adalah usaha untuk mengintegrasikan siswa dengan kebutuhan khusus ke dalam lingkungan pendidikan biasa, dengan tujuan menciptakan pengalaman belajar yang setara dan adil bagi semua

peserta didik. Dalam pendekatan inklusi, pendidik perlu mengakomodasi perbedaan siswa dengan melakukan modifikasi pada metode pengajaran, memberikan dukungan ekstra, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Dalam menghadapi tantangan pemenuhan target kurikulum dalam konteks keberagaman siswa, guru harus menjaga fokus pada tujuan utama, yaitu membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka. Dengan menerapkan pendekatan diferensiasi dan inklusi dalam pendidikan, hal tersebut dapat membentuk masa depan yang lebih baik melalui sistem pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, A., & Faridah. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82-88.
- Eka. (2023, Juli 5). *Metode Mengajar Pembelajaran Berdiferensiasi: Membangun Keterlibatan dan Kepuasan Belajar Peserta Didik*. Retrieved from GuruInovatif: <https://guruinovatif.id/artikel/metode-mengajar-pembelajaran-berdiferensiasi-membangun-keterlibatan-dan-kepuasan-belajar-peserta-didik>
- Gururu. (2023, Desember 11). *4 Jenis Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya dalam Kurikulum Merdeka*. Retrieved from gururu.org: <https://gururu.org/blog/pembelajaran-berdiferensiasi-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Gururu. (2023, Desember 29). *Cara Mudah Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Retrieved from gururu.org: <https://gururu.org/blog/cara-menyusun-tujuan-pembelajaran-dan-atp-kurikulum-merdeka/>
- Fachela, B. (2023, November 4). *Pemenuhan Target Kurikulum Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Balqis Fachela Balqis Fachela*. Retrieved from Kumparan: <https://kumparan.com/balqis-fachela/pemenuhan-target-kurikulum-melalui-pembelajaran-berdiferensiasi-21VNrJAUhUY/full>
- Hidayah, F. (2023, Juni 10). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kaitannya dengan Filosofi Ki Hadjar Dewantara Konten ini telah tayang di Kompasiana.com dengan judul "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kaitannya dengan Filosofi Ki Hadjar Dewantara", Klik untuk baca: https://www.kom*. Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/fini09472/64842df208a8b549fd4094b2/pembelajaran-berdiferensiasi-dalam-kaitannya-dengan-filosofi-ki-hadjar-dewantara>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 35(2), 175-182.

- Kurniawati, T., & Rifani Putri, N. A. (2023). Pemahaman Keberagaman Peserta Didik Berdasarkan Profil Peserta Didik Sebagai Upaya Pemenuhan Target Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ecogen Universitas Negeri Padang*, 278-289
- Masykur. (2019). Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum. *Bandar Lampung: AURA*. .
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 89-96.
- Quipper. (2024, Januari 30). *Menerapkan Pendekatan Diferensiasi dalam Mengajar Mata Pelajaran Pilihan*. Retrieved from quipper.com: <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/menerapkan-pendekatan-diferensiasi-dalam-mengajar-mata-pelajaran-pilihan/>
- Romanti. (2023, Agustus 31). *Memahami Lebih Lanjut tentang Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka*. Retrieved from Kemdikbud: <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/memahami-lebih-lanjut-tentang-peran-guru-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Santika, I. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *urnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 694.
- Schöllhorn, W. I. (2000). Applications of systems dynamic principles to technique and strenght training. *Acta Academiae Olympiquae Estoniae*, 8, 67-85.
- Siman Juntak, J. N., Rynaldi, A., Sukmawati, E., Arafah, M., & Sukomardojo, T. (2013). Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia . *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, 207.
- Sulaeman, A. (2023, Juli 9). *Model Desain Pembelajaran: Panduan Lengkap untuk Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar*. Retrieved from Desain.or.id: <https://desain.or.id/model-desain-pembelajaran/>
- Tomlinson, C. A. (2001). How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms. *ASCD. Tomlinson. (Modul 2.1 PGP, 2020)*.
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*.
- Yani, D. R., & Susanti, R. (2023). KEBERAGAMAN PESERTA DIDIK DALAM PEMENUHAN TARGET KURIKULUM MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 13-24.

Yulita, L. (2023, November 14). *Tujuan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, hingga Cara Meraihnya*. Retrieved from hotelier.id: <https://hotelier.id/studi/tujuan-pembelajaran/>